

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

Kementerian kesehatan RI mendefinisikan pernikahan sebagai akad atau janji dalam sebuah pernikahan antara dua jenis laki laki dan perempuan dari kata ini sama sama dipakai dikalangan masyarakat muslim saat ini begitu juga dalam literatur fiqh yang berbahasa arab yaitu disebut dengan kata kata yakni pernikahan dilihat dari sudut bahasa adalah terjemahan dari kata nakaha dan zawaja kata nakaha berarti himpunan sedangkan zawaja berarti pasangan nikah itu sendiri adalah perjanjian antara seorang laki laki dengan seorang perempuan untuk suami istri yang resmi yang diucapkan atas nama tuhan yang maha esa ,yang merupakan awal kesepakatan calon pengantin untuk menciptakan pernikahan yang Sakinah ,mawadah .dan warahmah (Natalia et,al..2021)

2. Hukum pernikahan

Hukum islam tidak menetapkan secara jelas dan tegas terkait Batasan umur seseorang melakukan pernikahan menikah menurut para ulama terbagi menjadi beberapa macam(suharmi 2021)

- a. Wajib bagi orang orang yang telah pantas untuk menikah memiliki keinginan untuk menikah ,dan memiliki kemampuan untuk menikah selain itu juga merasa khawatir tidak mampu menjaga kehormatannya

bahkan cara berpuasa sekalipun ,serta khawatir akan terjerumus ke perbuatan maksiat jika tidak menikah .

b. Sunnah

Bagi orang orang yang telah pantas untuk menikah ,memiliki keinginan untuk menikah,dan memiliki kemampuan untuk menikah menafkahi istri lahir batin dan tidak merasa khawatir akan terjerumus ke perbuatan maksiat

c. Haram

Bagi orang orang yang tidak mampu menunaikan kewajibanya setelah menikah,dan yakin jika pernikahan itu akan mendzalimi dan membahayakan pasangannya

d. Makruh

Bagi orang orang yang belum pantas untuk menikah belum memiliki keinginan menikah (menafkahi istri lahir batin)serta merasakan kekhawatiran terjerumus perbuatan maksiat namun masih mampu untuk menahan untuk tidak menikah

3. Tujuan pernikahan

Pernikahan bukan hanya tentang menyatukan laki laki dan perempuan dalam ikatan janji suci ,namun pernikahan itu memiliki tujuan yang sacral yaitu:

- a. mengikuti sunah para nabi dan rosul

pernikahan mampu menjaga diri seseorang dari perbuatan yang dilarang oleh agama juga memberi kesenangan bagi pasangan yang melaksanakan pernikahan .

b. mencari ketenangan dalam hidup

pernikahan merupakan sunnatullah untuk membangun rumah tangga yang Sakinah mawadan dan warahmah

c. memperoleh keturunan

pernikahan bukan hanya untuk menjalankan sunnah rosul namun juga untuk memperoleh keturunan , manusia diperintahkan untuk menikah dengan lawan jenisnya agar memperoleh keturunan dimana tersebut menjadi generasi penerus.

d. Menjaga diri dari larangan agama

Pernikahan mampu menjaga diri kita dari segala larangan agama termasuk menghindari perzinahan .(Suharmi, 2021)

B. Konsep pernikahan dini

1. Pengertian Pernikahan dini

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia (KKBI), perkawinan berasal dari kata “kawin” yang artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis. Undang-undang perkawinan memberikan batas perkawinan jika pria mencapai umur 19 tahun dan perempuan sudah mencapai 16 tahun (UU. No. 1. 1974).

Pernikahan dini (*early mariage*) merupakan suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda. Umur

yang relatif muda yang dimaksud tersebut adalah usia pubertas yaitu usia antara 10-19 tahun (Irne W, 2015).

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada saat kedua mempelai masih dibawah umur. Batas usia seseorang dikatakan menikah dini berbeda-beda. Ada yang mengatakan di bawah usia 20 tahun ada juga yang mengatakan di bawah usia 17 tahun. Namun untuk menyamakan persepsi pada penelitian ini, maka menikah usia dini disini diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang menikah di bawah umur 20 tahun bagi perempuan dan dibawah umur 25 tahun bagi laki-laki (BKKBN, 2018).

Dalam penelitian Karei dan Erulkar (2010) pernikahan dini (*early marriage*) merupakan fenomena yang sering terjadi di negara- negara berkembang seperti di kawasan Asia Selatan, Asia Tenggara, Afrika dan Amerika (2015) pernikahan dini adalah salah satu respon terhadap kebutuhan sosial, emosional, dan seksual. Pernikahan dinilai sebagai identitas sosial sebagai bagian dari transisi menjadi dewasa.

2. Tujuan Pernikahan dini

Tujuan Pernikahan adalah memperoleh keturunan yang sah dan terpuji dalam masyarakat, dengan membina rumah tangga yang bahagia dan sejahtera serta penuh cinta kasih di antara suami istri tersebut. Sedangkan tujuan pernikahan dalam Islam adalah untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi. Pernikahan adalah fitrah manusia, maka jalan yang sah untuk memenuhi kebutuhan ini yaitu dengan akad nikah (melalui jenjang

pernikahan). Bukan dengan cara yang amat kotor menjijikkan seperti cara-cara orang sekarang seperti, berpacaran, kumpul kebo, melacur, berzina, lesbi, homo dan lain sebagainya yang telah menyimpang jauh dan diharamkan oleh Islam.

Adapun tujuan pernikahan dalam Islam yaitu :

- a. Untuk Memenuhi Tuntutan Naluri Manusia Yang Asasi Perkawinan adalah fitrah manusia, maka jalan yang sah untuk memenuhi kebutuhan ini yaitu dengan aqad nikah (melalui jenjang perkawinan), bukan dengan cara yang amat kotor menjijikkan seperti cara-cara orang sekarang ini dengan berpacaran, kumpul kebo, melacur, berzina, lesbi, homo, dan lain sebagainya yang telah menyimpang dan diharamkan oleh Islam.
- b. Untuk Membentengi Ahlak Yang Luhur Sasaran utama dari disyariatkannya perkawinan dalam Islam di antaranya ialah untuk membentengi martabat manusia dari perbuatan kotor dan keji, yang telah menurunkan dan menina bobokan martabat manusia yang luhur. Islam memandang perkawinan dan pembentukan keluarga sebagai sarana efektif untuk memelihara pemuda dan pemudi dari kerusakan, dan melindungi masyarakat dari kekacauan.
- c. Untuk Menegakkan Rumah Tangga Yang Islami Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Islam membenarkan adanya Thalaq (perceraian), jika suami istri sudah tidak sanggup lagi menegakkan batas-batas Allah.

- d. Untuk Meningkatkan Ibadah Kepada Allah Menurut konsep Islam, hidup sepenuhnya untuk beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia. Sudut pandang ini, rumah tangga adalah salah satu lahan subur bagi peribadatan dan amal shalih di samping ibadat dan amal-amal shalih yang lain, sampai-sampai menyetubuhi istri-pun termasuk ibadah (sedekah).
- e. Untuk Mencari Keturunan Yang Shalih Perkawinan bukan hanya sekedar memperoleh anak, tetapi berusaha mencari dan membentuk generasi yang berkualitas, yaitu mencari anak yang shalih dan bertaqwa kepada Allah. Tentunya keturunan yang shalih tidak akan diperoleh melainkan dengan pendidikan Islam yang benar.

3. Faktor faktor mempengaruhi pernikahan usia dini

Menurut (Hanum,2015) diantaranya yaitu: masalah ekonomi, kehamilan diluar nikah,sosial budaya ,faktor pengetahuan,faktor pendidikan dan faktor pergaulan bebas

Masalah ekonomi yang rendah dan kemiskinan menyebabkan orang tua tidak mampu mencukupi kebutuhan anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah sehingga mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya ataupun dengan harapan sudah lepas tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya ataupun dengan harapan anaknya bisa memperoleh penghidupan yang lebih baik.

Kehamilan diluar nikah dan ketakutan orang tua akan terjadinya hamil diluar nikah mendorong anaknya untuk menikah diusia muda. Sosial

budaya atau adat istiadat yang diyakini masyarakat tertentu semakin menambah presentase pernikahan dini di indoneia, misalnya keyakinan bahwa tidak boleh menolak pinangan seseorang putrinya walaupun msih di bawah 20 tahun terkadang dianggap menyepelekan dan menghina, menyebabkan orang tua menikahkan putrinya

Faktor pengetahuan Faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah adalah membaca buku porno dan menonton film ,sehingga terjadi terjadi kehamilan akibat hubungan seks pranikah maka jalan yang diambil adalah menikah usia muda .tetapi ada beberapa remaja yang berpandangan bahwa mereka menikah muda agar terhindar dari perbuatan dosa, seperti seks sebelum nikah.

Faktor Pendidikan Tingkat Pendidikan yang rendah atau tidak melanjutkan sekolah lagi seseorang perempuan dapat mendorong cepat menikah .permasalahan yang terjadi karena mereka tidak mengetahui seluk beluk pernikahan sehingga cenderung untuk cepat berkeluarga dan melahirkan anak.

Faktor pergaulan bebas Suasana keluarga yang tenang dan penuh curahan kasih sayang dari orang dewasa yang ada di sekelilingnya, akan menjadikan remaja dapat berkembang secara wajar dan mencapai kebahagiaan. sedangkan suasana rumah tangga yang penuh dengan konflik akan berpengaruh negatif terhadap kepribadian dan kebahagiaan remaja yang pada akhirnya mereka melampiaskan perasaan jiwa dalam berbagai pergaulan dan perilaku yang menyimpang.

4. Akibat dari pernikahan dini

Remaja yang melakukan pernikahan dini memiliki resiko yaitu:

a. Resiko sosial pernikahan dini

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman teman sebaya pernikahan dini secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan teman teman dan remaja pernikahan dini dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup di masa depan Sebagian besar pasangan ini bergantung kepada orang tua pernikahan dini berpengaruh bagi kesejahteraan keluarga dalam bermasyarakat (Sibagariang ,2010)

b. Resiko kejiwaan

Remaja yang memiliki kejiwaan dan emosi yang kurang matang, mengakibatkan timbulnya perasaan gelisah, kadang kadang mudah timbul rasa curiga, dan pertengkaran suami istri sering terjadi ketika masa bulan madu sudah berakhir pengalaman hidup remaja yang berumur dibawah 20 tahun biasanya belum mantap . apabila wanita pada masa pernikahan dini menjadi hamil dan secara mental belum mantap . maka janin yang di kandungnya akan menjadi anaka yang tidak dikehendaknya .ini berakibat buruk terhadap perkembangan jiwa anak sejak dalam kandungan(Sibagariang ,2010)

c. Resiko Kesehatan

Resiko kehamilan dini merupakan kehamilan pada usia masih muda yang dapat merugikan. pernikahan dini memiliki resiko terhadap Kesehatan, terutama pasangan wanita pada saat mengalami kehamilan dan proses persalinan kehamilan mempunyai dampak negative terhadap kesejahteraan seorang remaja terpaksa menerima kehamilan dengan resiko (Sibagariang, 2010)

Berikut beberapa resiko kehamilan dengan akibat yang buruk bagi janin yng bdi kandung, seperti pertumbuhan janin yang terhambat dan kelahiran premature

- 1) Kurang darah (anemia) adalah masa kehamilan dengan akibat yang buruk bagi janin yang dikandung, seperti pertumbuhan janin terhambat dan kelahirn premature
- 2) Kurang gizi pada masa kehamilan yang dapat mengakibatkan perkembangan biologis dan kecerdasan janin terhambat, sehingga bayi dapat lahir dengan berat bada rendah
- 3) Prekelamasi dan ekamsi yang dapat membawa maut bagi ibu maupun bayinya
- 4) Pasangan yang kurang siap untuk menerima kehamilan cenderung untuk melakukan pengguguran kandungan atau aborsi yang dapat berakibat kematian bagi wanita
- 5) Pada wanita yang menikah sebelum 20 tahun mempunyai resiko dua kali lipat untuk mendapatkan kangker servik dibandingkan dengan wanita yang menikah pada umur yang lebih tua

5. Dampak Sosial Pernikahan Dini

Pernikahan usia dini sering kali menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan, pendidikan, ekonomi, serta menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat (BPS dan UNICEF, 2016).

- a. Dampak bagi anak perempuan Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan. Secara global kematian yang di sebabkan oleh kehamilan anak perempuan usia 15-19 tahun. Anak perempuan menghadapi risiko tingkat komplikasi yang terkait dengan persalinan yang jauh lebih tinggi, seperti fistula obstetri, infeksi, pendarahan hebat, anemia dan eklamsia. Terdapat kajian yang menunjukkan bahwa perkawinan usia anak di Indonesia berhubungan dengan buruknya kesehatan reproduksi dan kurangnya kesadaran anak perempuan terhadap risiko persalinan dini. Anak perempuan yang telah menikah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Di Indonesia 85% anak perempuan mengakhiri pendidikan setelah mereka menikah. Berbagai kajian menunjukkan bahwa anak perempuan yang menikah pada usia dini memiliki risiko tinggi untuk mengalami kecemasan, depresi atau memiliki pikiran untuk bunuh diri. Selain itu mereka juga kurang mampu untuk menegosiasikan hubungan seks aman, sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap infeksi menular seksual seperti HIV.

- b. Dampak bagi anak mereka Perkawinan usia dini memiliki dampak antar generasi. Bayi yang dilahirkan oleh anak perempuan yang menikah pada usia dini memiliki risiko lahir dengan prematur, berat badan lahir rendah, kematian lebih tinggi, dan kemungkinannya dua kali lebih besar untuk meninggal sebelum usia 1 tahun dibandingkan dengan anak-anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang telah berusia 20 tahunan.
- c. Dampak bagi masyarakat Perkawinan usia dini tidak hanya mendasari, tetapi juga menyebabkan siklus kemiskinan yang berkelanjutan, peningkatan buta huruf, kesehatan yang buruk kepada generasi yang akan datang dan merampas produktivitas masyarakat yang lebih luas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam suatu kajian menunjukkan bahwa penundaan usia perkawinan anak perempuan sampai 20 tahun dapat meningkatkan 1,70% PBD pada tahun 2014. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi pada anak perempuan memiliki dampak besar terhadap perekonomian Indonesia selama masa produktif mereka dan penundaan perkawinan mendukung potensi ini. Hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya investasi dalam penundaan perkawinan bagi remaja perempuan dan hilangnya kesempatan pendidikan dan hilangnya pendidikan seumur hidup diakibatkan akan terus menimbulkan dampak negatif yang kuat terhadap perekonomian Indonesia (Djamilah, 2014).

6. Dampak Kesehatan Pernikahan Dini.

Dampak pernikahan dini antara lain :

a. Bahaya dari segi fisik

- 1) Tekanan darah tinggi Hamil diusia sangat muda memiliki resiko tinggi terhadap naiknya tekanan darah. Seseorang bisa menderita preeklampsia, yang ditandai dengan tekanan darah tinggi, adanya protein dalam urin dan tanda kerusakan organ lainnya. Pengobatan harus dilakukan untuk mengontrol tekanan darah bersamaan hal ini juga dapat mengganggu pertumbuhan bayi dalam kandungan.
- 2) Anemia Hamil diusia remaja juga menyebabkan anemia saat kehamilan. Anemia ini disebabkan karena kurangnya zat besi yang dikonsumsi oleh ibu hamil. Itu sebabnya, untuk mencegah hal ini ibu hamil dianjurkan untuk rutin mengonsumsi tablet tambah darah setidaknya 90 tablet selama masa kehamilan. Anemia saat hamil dapat meningkatkan risiko bayi lahir prematur dan kesulitan saat melahirkan. Anemia yang sangat parah saat kehamilan juga dapat berdampak pada perkembangan bayi dalam kandungan.
- 3) Bayi lahir prematur Kejadian bayi lahir prematur meningkat pada kehamilan di usia sangat muda. Bayi prematur ini pada umumnya mempunyai berat badan lahir rendah, karena sebenarnya ia belum siap untuk dilahirkan (diusia kurang dari 37 minggu kehamilan). Bayi prematur berisiko untuk menderita gangguan sistem pernapasan, pencernaan, penglihatan, kognitif dan masalah lainnya.
- 4) Ibu meninggal saat melahirkan Menurut National Health Service, perempuan di bawah usia 18 tahun yang hamil dan melahirkan

berisiko mengalami kematian saat persalinan. Pasalnya di usia belia ini tubuh mereka belum matang dan siap secara fisik untuk melahirkan. Selain itu, panggul mereka sempit karena belum berkembang sempurna juga dapat menjadi penyebab bayi meninggal saat dilahirkan.

b. Bahaya dari segi mental

- 1) Neoritis depresi Depresi dalam tingkatan berat atau neoritis depresi karena pernikahan dini bisa terjadi di kondisi keperibadian yang berbeda. Untuk keperibadian introvet atau tertutup, dapat membuat orang tersebut lebih pendiam, tidak ingin bergaul bahkan sampai menjadi orang scihizoprenia atau dikenal dengan gila. Sedangkan keperibadian ekstrovet atau terbuka menyebabkan orang tersebut untuk melakukan banyak hal aneh untuk melampiaskan rasa marah. Dari segi psikologi kedua bentuk depresi ini sama-sama berbahaya dan sulit dibedakan kadarnya pada remaja pria atau wanita untuk mengendalikan emosi dalam pernikahan dini.
- 2) Timbul komplik berujung perceraian Dunia remaja yang sebenarnya masih disibukkan dengan menata hidup dan diri sebenarnya membuat seorang remaja tidak siap untuk sebuah perubahan dalam pernikahan dini. Dilihat dari segi positif, ia akan mencoba dan berusaha untuk bertanggung jawab dalam perbuatannya, namun kestabilan emosi yang baru bisa dibentuk pada usia 24 tahun dimana seseorang dikatakan dewasa menyebabkan seorang remaja yang

melakukan pernikahan dini masih terbilang labil untuk mengendalikan emosi sehingga permasalahan tidak bisa diselesaikan dengan baik dan berujung pada perceraian.

- 3) Pendidikan terhambat Seseorang yang melakukan pernikahan usia dini, maka tentu akan berdampak pada pendidikan, karena motivasi belajar yang dimiliki mulai menurun karena terlalu banyak tugas yang harus dilakukan semenjak menjalani pernikahan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran akan mengalami hambatan

C. Fungsi sosial budaya

1. Pengertian fungsi sosial budaya

Sosial Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, bersifat kompleks, abstrak dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia (Kusumaningrat, 2013). Dalam setiap budaya, masa kanak-kanak adalah suatu masa terjadinya perubahan penting dibanding dengan periode lain dalam rentang kehidupan manusia berkaitan dengan terjadinya pengaruh budaya dan lingkungan sekitar. Salah satu hal penting muncul dalam masa ini adalah keinginan untuk merasa dewasa dan menghasilkan sesuatu. Setiap budaya memiliki pemahaman tersendiri tentang kompetensi seorang dewasa yang dibutuhkan untuk bisa menjalankan fungsinya yang memadai sesuai harapan masyarakat. Akan tetapi kompetensi-kompetensi tersebut dibedakan oleh budaya dan lingkungan yang berbeda. Misalnya, ada budaya yang menganggap

pendidikan sebagai yang penting untuk sukses, sementara budayabudaya lain menganggap keterampilan berburu, berperan, berdagang, atau yang lainnya, sebagai ukuran penting untuk sukses (Antonius, 2018).

2. Fungsi Sosial Budaya

Karena keragaman budaya dan kepercayaan yang dimiliki Indonesia, pengertian akan nilai sosial budaya pun menjadi luas dan beragam sehingga membutuhkan peran pemerintah agar memberi rujukan dasar terkait nilai apa saja yang termasuk bagian dari fungsi sosial budaya untuk nantinya diajarkan dan diterapkan di keluarga. Rujukan yang menjadi dasar pengertian akan Fungsi Sosial Budaya pada penelitian ini diterbitkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) pada tahun 2013. Terdapat enam nilai yang menjadi bagian dari fungsi sosial budaya diantaranya

1. Sistem kepercayaan

tjaranigrat (dalam Ruslan, 2013) menyatakan bahwa sistem kepercayaan atau keyakinan secara khusus mengandung banyak sub unsur. Mengenai hal itu para ahli antropologi biasanya menaruh perhatian terhadap konsepsi tentang dewa-dewa; konsepsi tentang makhluk-makhluk halus lainnya seperti roh-roh leluhur; **konsepsi** tentang dewa tertinggi dan pencipta alam; konsepsi tentang hidup dan maut; konsepsi tentang dunia roh, dunia akhirat dan lain-lain. Adanya penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kepercayaan yang dimaksud adalah suatu keyakinan yang ada pada diri manusia terhadap sesuatu yang adi kodrati atau yang menguasai alam semesta beserta isinya dan tidak tampak oleh mata tetapi diyakini keberadaannya oleh manusia Sistem kepercayaan adalah suatu keyakinan seseorang terhadap hal yang berkaitan dengan alam semesta atau berkaitan dengan makhluk kasat mata yang tidak dapat dilihat secara kepercayaan Sistem keyakinan juga bisa berkaitan dengan kepercayaan terhadap sesuatu animism dan dinamisme.

2. Sistem kekerabatan

hubungan kekeluargaan melalui perkawinan dimana hubungan tersebut saling mengikat antara satu dan lainya yang merupakan sebuah penyatuan dua jiwa menjadi sebuah keluarga melalui akad Sistem yang kemudian sudah mengakar menjadi sebuah praktek kebudayaan dari suatu kelompok masyarakat Dimana praktek dalam kebudayaan dapat memperlihatkan makna dari nilai kebudayaan melalui nilai-nilai dari kebudayaan tersebut yang merupakan tujuan dari manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya kekerabatan meliputi masyarakat sebagai pemelihara serta pengembangan kebudayaan yang sifatnya mewariskan melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan kepada generasi selanjutnya dan pelestarian kebudayaan kepada sebuah system yang benar, mempunyai berbagai macam komponen yang berhubungan dengan sub system di masyarakat

3).sistem kesenian

Kesenian tradisional ada dan berkembang tentu saja berkaitan dengan makna fungsi dan kebudayaan yang melatarbekangi masyarakat pendukungnya Masyarakat yang berlatar belakang petani misalnya di sela-sela memenuhi kebutuhan utamanya mereka akan senantiasa mencari peluang untuk mengungkapkan ekspresinya melalui kesenian (Irianto, 2005). Salah satu ciri masyarakat petani adalah tidak ingin hidup sendiri, apalagi dalam rangka menanggulangi ketergantungan terhadap musim Mereka lebih merasa nyaman dalam kehidupan komunal daripada individual. Atas tuntutan menciptakan kebersamaan itulah seni pertunjukan tradisional diselenggarakan secara kolektif masyarakat petani semata-mata lebih mengutamakan ketenteraman dan kedamaian di antara mereka (Irianto dan Thohir, 2004) Bertolak dari sikap mengutamakan kedamaian dan ketenteraman itulah sejumlah aturan norma serta bentuk ekspresi kesenian tradisional diwariskan ke generasi berikut melalui tradisi-tradisi untuk menopang dan mempertahankan kolektivitas sosial (Irianto, 2016)

4).sistem ekonomi

Aktivitas ekonomi masyarakat atau proses mata pencaharian menjadi salah satu fokus kajian yang penting dari etnografi penelitian ini membahas mengenai sistem mata pencaharian dan cara masyarakat memenuhi kebutuhan keberlangsungan hidup. Pada suatu masyarakat tradisional sistem ekonomi yang terdapat adalah meramu, berburu, beternak ataupun bercocok

5) Sistem nilai sosial budaya.

Menurut Sutejo (2016) nilai sosial adalah ilmu yang mengkaji segala nilai kehidupan sosial manusia, yang meliputi segala macam problematika perekonomian politik rumah tangga keagamaan, maupun budaya. Nilai sosial mengungkap tumbuh kembangnya pola pikir manusia dan lingkungannya. Nilai sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh dalam cerita baik sebagai pemeran utama atau pendukung. Tataan kehidupan sosial masyarakat mencakup beberapa hal dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan berfikir bersikap dan lain-lain. Di samping itu, nilai sosial juga berhubungan dengan status sosial dengan tokoh-tokoh lain dalam cerita. Menurut Dewi (2020) dalam kehidupan bermasyarakat manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungannya dengan baik. Oleh karena itu manusia selalu mencari tempat yang sejalan dengan pola pikir dan tumbuh kembangnya. Manusia memandang bahwa alam sebagai suatu hal yang dapat dijadikan reverensi menurut Dewi 2020.

Sosial budaya. Nilai budaya adalah suatu konsep yang dalam pola pikirnya selalu mengenai atau berkenaan dengan nilai yang berharga dan penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, sistem nilai budaya berfungsi sebagai suatu pedoman dan aturan tertinggi bagi setiap individu (Emi, 2017). Nilai budaya antara makhluk dan Tuhannya tergambar dari perilaku sehari-hari makhluk tersebut sebagai hamba mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan dan kasih sayang yang tiada batas. Hal ini adalah salah satu dasar yang menjadikan manusia sebagai homo religious. Budaya adalah bentuk jamak dari kata "budi" dan "daya" yang mengandung arti

cinta kasih sayang dan rasa Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta yang berawal dari kata buddhi yang berarti akal atau budi pekerti Sebuah kebudayaan dapat dipandang sebagai identitas dari suatu daerah dan menjadi unsur pembentuk bagi masyarakatnya. Koentjaraningrat (2009)

6)Sistem adat istiadat

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tentu mengandalkan kemampuan manusia sendiri untuk menjadikan alam sebagai obyek yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Sehingga dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut lahir sesungguhnya diakibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk tingkah laku pola hidup perekonomian pertanian sistem kekerabatan stratifikasi sosial religi mitos dan sebagainya Semua aspek tersebut yang kemudian harus dipenuhi oleh manusia dalam kehidupannya yang sekaligus secara spontanitas akan melahirkan kebudayaan atau tradisi Kebudayaan menurut Mustopo dalam Hemawan merupakan suatu cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan diwariskan secara turun temurun ke setiap generasinya yang merupakan hasil cipta rasa dan karsa manusia dan mempunyai unsur-unsur pendukung yaitu Adat Istiadat, bahasa teknologi mata pencaharian seni kepercayaan dan lain-lain kebudayaan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya membangun suatu bangsa karena dengan mempelajari kebudayaan dapat mengambil suatu positif dalam perilaku.

3. Faktor Sosial Budaya

Ada beberapa hal yang menjadi faktor-faktor yang menyebabkan dinamika sosial budaya. Faktor - faktor tersebut dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Faktor Internal Faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri, antara lain:

- 1) Bertambahnya jumlah penduduk di dunia Salah satu masalah sosial yang menjadi sorotan utama masyarakat dunia adalah mengenai pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Tentu saja dengan semakin tingginya tingkat pertumbuhan penduduk suatu daerah mengakibatkan semakin banyak masalah yang ditimbulkannya. Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk akan meningkatkan kebutuhan hidup. Padahal sekarang ini, lapangan pekerjaan semakin sedikit dan terbatas. Konsekuensinya, banyak yang menjadi pengangguran yang lantas banyak menimbulkan masalah seperti pencurian, perampokan, penculikan. Kondisi inilah yang akan mengubah pola interaksi masyarakat sehingga menimbulkan dinamika sosial masyarakat.
- 2) Adanya penemuan baru Kita telah mengetahui bahwa manusia adalah makhluk yang dinamis artinya manusia selalu berusaha setiap saat untuk memperbaiki kehidupannya dengan segala cara. Salah satu caranya adalah dengan cara terus menemukan hal-hal baru yang nantinya dapat berguna bagi kehidupan masyarakat di dunia. Dengan penemuan tersebut, kehidupan manusia sedikit banyak akan dapat terbantu, sehingga pekerjaan manusia dapat dilakukan dengan lebih mudah. Adanya inovasi pada berbagai kehidupan sosial dan budaya masyarakat akan memberi pengaruh yang luas pada berbagai

kehidupan masyarakat. Pengaruh itu berdampak pada terciptanya perilaku sosial yang baru sekaligus menggeser norma-norma sosial yang lama.

- 3) Terjadinya pemberontakan atau revolusi Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendasar yang dilahirkan oleh individu atau kelompok akan berpengaruh besar pada struktur masyarakat dan lembaga lembaga kemasyarakatan mulai dari lembaga negara sampai keluarga mengalami perubahan yang mendasar. Ideologi Ideologi bisa diartikan sebagai seperangkat kepercayaan nilai dan norma yang saling berhubungan yang dapat mengarahkan pada tujuan tertentu. Ideologi memainkan peran yang cukup besar dalam membentuk arah perubahan sosial. Ideologi juga dapat diartikan sebagai pedoman hidup masyarakat, jika ideologi tersebut berubah maka yang akan terjadi adalah pola hidup masyarakat pun akan ikut berubah. Ada bermacam - macam ideologi yang eksis di dunia yang dikelompokkan menjadi ideologi konservatif atau tradisional, liberal, dan radikal. Untuk mendorong terjadinya perubahan sosial di masyarakat, biasanya ideologi-ideologi ini dituangkan kedalam kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yang menganut salah satu ideologi tersebut (Selvie, 2012)

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan Alam Fisik yang Ada di Sekitar Manusia Penyebab perubahan yang bersumber dari lingkungan alam fisik, kadang kala

disebabkan oleh masyarakat itu sendiri. Terjadinya bencana alam seperti banjir dan tanah longsor menyebabkan masyarakat yang mendiami daerah tersebut terpaksa harus berpindah meninggalkan daerah tersebut dan mencari tempat tinggal baru, sehingga mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru yang tentunya telah memiliki kebiasaan-kebiasaan sosial tersendiri. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadi perubahan - perubahan pada masyarakat.

- 2) Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain di jaman yang semakin terbuka tidak ada negara atau masyarakat yang menutup dirinya dari interaksi dengan bangsa atau masyarakat lain.
- 3) Interaksi yang dilakukan antara dua masyarakat atau bangsa mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan timbal balik. Selain masyarakat yang satu bisa mempengaruhi masyarakat yang lainnya, juga bisa menerima pengaruh dari masyarakat lain. Dengan demikian akan timbul suatu nilai-nilai budaya yang baru sebagai akibat asimilasi atau akulturasi budaya (percampuran budaya) (Selvie, 2012).

4. Dampak Sosial Budaya

Dampak Positif Ada beberapa dampak positif yang diakibatkan oleh dinamika sosial budaya, antara lain:

- a. Menjadikan masyarakat lebih tahu perkembangan jaman sehingga membuat masyarakat lebih maju. Dari penjelasannya mengenai

dinamika sosial budaya di atas, kita dapat mengetahui bahwa dinamika sosial budaya dapat membuat suatu masyarakat semakin maju walaupun ada beberapa masyarakat yang malah menjadi mundur karena adanya dinamika sosial budaya. Namun bagi masyarakat yang dapat menanggapi dinamika sosial budaya dengan baik, dinamika sosial budaya adalah sesuatu yang dapat membuat hidup mereka lebih maju, lebih mengerti dunia luar, tidak ketinggalan jaman oleh tren di dunia.

- b. Menjadikan masyarakat hidup lebih makmur Kita tahu bahwa dinamika sosial budaya dapat terjadi dimana saja dan melalui apa saja. Salah satunya adalah dengan melalui ideologi yang dianut suatu negara. Jika ideologi yang dianut suatu negara tidak cocok dengan kepribadian warga negara tersebut, pastilah warga negara tersebut akan hidup dengan tidak makmur. Namun jika ideologi tersebut diganti dengan ideologi yang lebih cocok dengan kepribadian warga negaranya, pasti wilayah negara tersebut akan dapat hidup lebih makmur.
- c. Menjadikan sebuah masyarakat menjadi masyarakat yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari Perubahan sosial budaya yang terjadi di dalam masyarakat biasanya menyangkut mengenai norma, nilai dan kebiasaan masyarakat tersebut. Norma, nilai dan kebiasaan tersebut adalah suatu pedoman hidup bagi masyarakat tersebut. Jika terjadi suatu perubahan yang dapat diterima oleh masyarakat tersebut terhadap norma, dan nilai yang berlaku, tentulah seluruh anggota masyarakat akan mengubah hidupnya. Dengan adanya perubahan norma inilah,

yang akan membuat masyarakat menjadi lebih baik, baik di bidang kehidupannya, kedisiplinannya, maupun di bidang kebersihannya.

Dampak Negatif

- a. Memusnahkan kebudayaan asli suatu masyarakat Biasanya jika suatu masyarakat telah mengubah nilai-nilai sosialnya dan telah terbiasa dengan nilai-nilai sosial yang baru, mereka akan lupa dan meninggalkan nilai-nilai sosial yang lama. Walaupun nilai-nilai sosial yang baru belum tentu lebih baik dari pada nilai-nilai sosial yang baru.
- b. Menjadikan suatu masyarakat menjadi masyarakat yang lebih buruk seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Perubahan sosial tidak hanya memunculkan dampak Perubahan sosial tidak hanya memunculkan dampak positif namun juga memunculkan dampak negatif bagi masyarakat yang dikenalnya. Dengan dampak negatif yang dibawanya inilah yang dapat membuat suatu masyarakat menjadi lebih buruk (Selvie, 2012).

pengukuran sosial budaya menggunakan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan tentang peranan keluarga dalam mengukur membimbing mengarahkan anak dalam pernikahan dini hasil ukur: baik nilai hasil ukurnya lebih dari 5 dan kurang baik nilainya 5

D. Konsep Fungsi Keluarga

1. Pengertian fungsi keluarga

Fungsi(function) yang berarti kegiatan tingkah laku aktivitas .dan kata functional(fungsional) yang menyinggung fungsi fungsi ,khususnya

fungsi sebagai kegiatan psikologis dan fisiologis (Chaplin 2014) fungsi dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional), berarti jabatan yang dilakukan, sebuah keluarga memiliki pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan itu disebut fungsi. Fungsi adalah tugas yang harus dilakukan apabila tidak dilakukan akan mempengaruhi tugas yang lain (Mahmud 2013). Keluarga memiliki efek yang besar bagi individu dalam membentuk perilaku mereka setiap saat, secara sistem keluarga. Keluarga didefinisikan sebagai struktur kompleks yang terdiri dari sekelompok individu yang saling bergantung dan memiliki strategi untuk memenuhi kebutuhan individu keluarga maupun keluarga secara keseluruhan. Struktur yang kompleks tersebut memiliki tujuan yang akan dicapai. Tugas-tugas dan strategi untuk menjalankan tugas-tugas tersebut fungsi keluarga mengacu pada peran yang dimainkan oleh anggota keluarga serta sikap dan perilaku yang ditampilkan fungsi keluarga sebagai sejauh mana interaksi dalam keluarga memiliki dampak terhadap perkembangan sosial dan spiritual anggota keluarga (Pratiwi 2014)²

2. Faktor-faktor fungsi keluarga

Menurut Wong (2014) berfungsi tidaknya sebuah keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal

- a. Pertama faktor internal meliputi hubungan dan interaksi antar anggota keluarga, proses keluarga, pola asuh, hubungan orang tua dengan anak sangat penting bagi pertumbuhan anak. Apabila orang tua membekali rasa aman dan percaya maka anaknya lebih beradaptasi dengan

lingkungan sosial .hubungan yang baik ini bisa terbentuk karena adanya komunikasi yang baik antar orang tua dengan anak. Ketika hubungan antar anggota kurang baik fungsi keluarga juga tidak dapat terlaksana,proses keluarga yang disfungsional dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku anak anak dalam keadaan keluarga tersebut dapat mengalami resiko seperti rendahnya tingkat kesadaran beragama,pola asuh orang tua yang mendukung perkembangan anak,yaitu responsive terhadap anak anak .

- b. Faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat .menurut lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat menurut (suratno 2014)lingkungan pergaulan anak erat kaitanya dengan perilaku yang mereka tunjukan ,kenyataan dalam pergaulan hidup sehari hari bahwa anak anak yang bergaul dilingkungan yang baik maka anak akan menjadi baik baik dan sebaliknya anak yang bergaul dilingkungan yang tidak baik perilaku anak dalam keluarga mempengaruhi cara keluarga berfungsi .menurut (indrianto 2012) pengaruh lingkungan masyarakat terhadap anak terjadi apabila anggota masyarakat tersebut terdiri dari orang orang yang tidak terpelajar ,penjudi dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik ,maka akan berpengaruh kurang baik pada anak yang berada di lingkungan tersebut ,fungsi keluarga bisa berubah karena dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat yang berkembang dilingkungan sekitar keluarga ,sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang yang terpelajar dan memiliki nilai nilai kepribadian yang baik

,maka akan membawa pengaruh yang baik pula bagi anak perubahan zaman mengakibatkan fungsi keluarga juga mengalami perubahan .disamping itu peran dari lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan fungsi keluarga.

E. Kesehatan reproduksi

1. Pengertian Kesehatan reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah kemampuan seorang wanita untuk memanfaatkan alat reproduksinya dan mengatur kesuburannya dapat menjalani kehamilan dan persalinan secara aman serta mendapatkan bayi tanpa resiko apapun dan selanjutnya mengembalikan kesehatan dalam batas normal (Sibagariang, 2010) Menurut BKKBN-UNICEF (2004) kesehatan reproduksi remaja secara umum di definisikan sebagai kondisi sehat dari sistem, fungsi, dan proses alat reproduksi yang dimiliki oleh remaja, yaitu laki-laki dan wanita usia 10-24 tahun (Kumalasari, 2012).

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggungjawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku beresiko. Dalam hal inilah bagi para ahli dalam bidang ini perlu adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial. (Kumalasari, 2012).

2. Tujuan dan Sasaran Kesehatan reproduksi remaja

Menurut BKKBN 2002 dalam Widiyastuti (2009), tujuan dan sasaran kesehatan reproduksi remaja yaitu:

1. Tujuan umum

Mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga, serta pemberian pelayanan kepada remaja siap sebagai keluarga berkualitas.

2. Tujuan khusus

- a. Seluruh lapisan masyarakat mendapat informasi tentang KRR sasarannya adalah meningkatkan cakupan penyebaran informasi KRR.
- b. Seluruh remaja di sekolah mendapatkan informasi tentang KRR sasarannya adalah meningkatkan cakupan penyebaran informasi KRR di Sekolah umum SLTP, dan SMU, Pesantren, dll.
- c. Seluruh remaja dan keluarga yang menjadi anggota kelompok masyarakat mendapat informasi tentang KRR. Sasarannya ialah meningkatnya cakupan remaja dan orang tua seperti karang taruna, remaja mesjid, PKK, Pramuka, Pengajian, dll.

- d. Seluruh remaja di perusahaan tempat kerja mendapatkan informasi tentang KRR, Sasarannya adalah meningkatnya cakupan remaja yang memperoleh informasi dan layanan KRR melalui perusahaan di tempat mereka bekerja.
- e. Seluruh remaja yang membutuhkan konseling serta pelayanan khusus yang dilayani. Sasarannya adalah meningkatnya jumlah pemanfaatan pusat konseling dan pelayanan khusus bagi remaja.
- f. Seluruh masyarakat mengerti dan mendukung pelaksanaan program KRR. Sasarannya adalah meningkatnya komitmen bagi politisi, toga, toma, serta LSM dalam pelaksanaan KRR.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi menurut BKKBN (2010 dalam Kumalasari 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja yaitu:

- a. Kebersihan alat genitalia
- b. Akses terhadap pendidikan kesehatan
- c. Hubungan seksual pranikah
- d. Penyakit menular seksual (PMS)
- e. Pengaruh media massa
- f. Akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau

F. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Pengertian remaja menurut WHO adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi dari kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik mental emosional dan sosial (WHO,2018) Kementerian kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian yaitu masa remaja awal (10-13 tahun) masa remaja menengah (14-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-19 tahun) dalam hal fisik periode remaja ditandai dengan adanya perubahan ciri fisik dan fungsi psikologis terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi sedangkan dari sisi psikologis masa remaja merupakan saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi sosial dan moral (Kemenkes RI, 2020).

2. Perkembangan Remaja

Masa remaja terbagi dalam 3 tahapan yakni;

- a. Masa remaja awal (*early adolescence*) usia 10-14 tahun, ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan dan juga pematangan fisik.
- b. Masa remaja menengah (*middle adolescence*) 15-16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertasi, serta munculnya ketrampilan berpikir yang baru meningkatnya pengenalan terhadap datangnya masa dewasa, dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orangtua.
- c. Masa remaja akhir (*late adolescence*) 17-21 tahun dapat ditandai dengan persiapan sebagai peran orang dewasa

3. Karakteristik masa remaja

Karakteristik remaja adalah tumbuh menjadi dewasa secara fisik remaja ditandai dengan ciri ciri perubahan pada penampilan atau fisik seperti berikut:

a. Tanda tanda seks primer:

- 1) Terjadi menstruasi atau haid pada remaja perempuan
- 2) Terjadi mimpi basah pada remaja laki-laki

b. Tanda tanda seks sekunder :

- 1) Remaja perempuan mengalami pelebaran pada pinggul pertumbuhan rahim dan vagina payudara membesar serta tumbuhnya rambut dibagian ketiak dan sekitar kemaluan.
- 2) Pada remaja laki-laki mengalami perubahan suara tumbuhnya jakun penis dan buah zakar bertambah besar kemudian terjadinya ereksi dan ejakulasi serta dada lebih besar badan menjadi berotot tumbuh kumis jambang dan rambut disekitar kemaluan dan ketiak.

F. Kerangka Konsep

